

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan membahas tentang landasan teori yang akan dipilih oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini sebagai teori pendukung. Bab ini juga menjelaskan tentang teori – teori mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Selain teori mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, juga terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut.

Pada bab ini juga menunjukkan peneliti – peneliti terdahulu yang menggunakan variabel yang masih berhubungan dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian terdahulu ini merupakan sebagai jurnal pendukung yang berguna untuk peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Setelah itu pada bab ini akan dibahas mengenai kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menentukan hipotesis dalam penelitian ini.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori keagenan, agen diasumsikan sebagai individu rasional yang mementingkan diri sendiri yang tujuan utamanya adalah untuk memajukan kepentingan diri mereka sendiri. Menurut Jensen dan Meckling, (1976:30), hubungan keagenan terbentuk ketika satu atau lebih pihak menyewa pihak lain (agen) untuk bertindak atas nama mereka. Prinsipal pada akhirnya cukup memercayai agen untuk memberinya kebijaksanaan atas hal-hal penting. Teori keagenan didasarkan pada anggapan bahwa pemilik dan manajemen perusahaan benar-benar peduli dengan keberhasilannya. Para pemegang saham adalah pemilik sah perusahaan, dan dengan demikian, manajemen berkewajiban untuk





bertindak demi kepentingan terbaik mereka. Menjaga kebutuhan mereka adalah demi kepentingan terbaik perusahaan secara keseluruhan. Masalah keagenan muncul ketika ada perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan, dalam perannya sebagai agen, dan pemilik perusahaan, dalam perannya sebagai pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan, menurut Panjaitan dan Chariri (2014), adalah untuk memberikan solusi terhadap masalah keagenan yang muncul ketika pihak-pihak yang terlibat dalam suatu transaksi memutuskan untuk mengejar tujuan yang berbeda. Pihak ketiga yang netral diperlukan untuk bertindak sebagai perantara antara prinsipal dan agen dalam skenario ini. Pihak independen ini berfungsi sebagai pemeriksa kewajiban fidusia manajemen dengan menyelidiki apakah agen telah memenuhi kepentingan terbaik prinsipal atau tidak. Auditor adalah pihak ketiga terpercaya yang dapat mewakili kepentingan terbaik prinsipal sekaligus menyeimbangkan kebutuhan manajemen tingkat atas. Manajemen sebagai agen pemegang saham bertanggung jawab untuk melaporkan kinerjanya. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, yang validitasnya dapat disimpulkan dari kualitas audit. Menurut teori keagenan, auditor independen diperlukan untuk membantu meratakan kesenjangan informasi antara pemilik bisnis dan manajemennya. Pikiran dan tindakan independen adalah dua hal yang harus selalu diingat oleh auditor. Auditor yang baik perlu mempertahankan sikap profesional setiap saat. Akuntan publik yang menjaga integritas, objektivitas, dan independensi itulah yang disebut oleh Ikatan Akuntan Publik (IAI) sebagai “akuntan publik profesional” (SPAP 2002:2). Setelah independensi dipastikan, audit berkualitas tinggi akan muncul secara alami.

2. Teori Modal Manusia (Human Capital Theory)

Teori *human capital* adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. Human capital dapat didefinisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mutu modal manusia, menurut Romer (1996), terdiri dari kemampuan, keahlian dan pengetahuan dari seseorang (pekerja). Dengan demikian secara konvensional, mutu modal manusia adalah sesuatu yang harus dipisahkan/ dihargai secara tersendiri. Sedangkan menurut Hildebrand (1995), yang termasuk dalam mutu modal manusia adalah level nutrisi, harapan hidup, keahlian, pengetahuan, kemampuan dan sikap (attitudes). Kedua pendapat tersebut sama-sama memberikan batasan bahwa mutu modal manusia merupakan modal tersendiri yang dapat disejajarkan dengan modal fisik.

Investasi tersebut (*human capital*) dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Walaupun kontroversi mengenai di perlakukannya *human resources* sebagai *human capital* belum terselesaikan, namun beberapa ekonom klasik dan neoklasik seperti Adam Smith, Von Threnen, dan Alfred Marshall sependapat bahwa *human capital* terdiri dari kecakapan-kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan dan berguna bagi semua anggota masyarakat. Kecakapan-kecakapan tersebut merupakan kekuatan utama bagi pertumbuhan ekonomi.

Disamping masih adanya perbedaan pendapat mengenai konsep *human capital*, juga terdapat perbedaan pendapat mengenai pengukurannya. Menurut Mary Jean Bowman perbedaan pendapat tersebut bersumber pada dua hal, yaitu pertama mengenai persoalan apakah kapital (*human capital*) itu sebagai persediaan (*store*) ataukah sebagai input terhadap produksi. Kedua, berkenaan dengan pembobotan. Dalam pembobotan ini terlihat adanya upaya-upaya untuk memperlakukan ukuran-ukuran kuantitatif dan kualitatif dalam satuan-satuan *human capital*. Namun belum ada kesepakatan mengenai perlakuan pengukuran kuantitatif dalam *human capital*. Suatu ukuran pendidikan yang diwujudkan dalam *labor force* dapat digunakan untuk mengubah kualitas menjadi kuantitas. Komponen-komponen pendidikan kemudian menjadi variabel yang spesifik yang dapat dibandingkan dengan kapital fisik, dan ukuran angkatan kerja dalam pertumbuhan ekonomi. Sebagai konsekuensinya, maka satuan kapital didefinisikan dalam pengertian yang terbatas, yaitu dalam *labor force*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Teori Profesionalisme (Professionalisme Theory)

Kalbers dan Fogarty 1995 mengatakan bahwa pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria disebut profesi, sedangkan atribut individual penting tanpa melihat apakah pekerjaan tersebut merupakan sebuah profesi atau tidak disebut dengan profesionalisme. Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2011 mengatakan bahwa ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur profesional atau tidaknya seseorang. Kriteria tersebut diantaranya adalah memiliki kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menetapkan standar baku di bidang yang sedang dijalankan / bersangkutan, dan mematuhi etika profesi yang ditetapkan pada saat menjalankan tugas profesinya. Profesi dan profesionalisme merupakan dua hal yang berbeda. Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan profesi atau tidak (Kalbers dan Fogarty, 1995:72). Vroom 1964 juga mengemukakan bahwa profesionalisme mempengaruhi kinerja karyawan serta motivasi kerja merupakan kemauan individu untuk berusaha dalam upaya mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhannya. Auditor yang profesional berarti auditor yang selalu bersikap netral dan tidak pernah mengkaitkan urusan pekerjaan dengan masalah pribadi, tidak meninggalkan tugas mengaudit begitu saja, dan tidak membanding – bandingkan klien satu dengan klien lainnya. Semakin profesional auditor maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

4. Kualitas Audit

Proses audit memainkan peran penting dalam operasi bisnis apa pun. Audit adalah metode untuk menyediakan data yang andal tentang operasi keuangan suatu bisnis. Istilah "auditor" mengacu pada individu atau organisasi yang bertanggung jawab untuk melakukan audit dan memastikan keakuratannya. Ada banyak bobot yang ditempatkan pada hasil audit yang digunakan sebagai dasar untuk penilaian manajerial, dan pendapat auditor dalam hal ini sangat berharga. Sofie, Winda, dan Khomsiyah (2014). Menurut SPAP (2013), audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



harus dilakukan oleh satu atau lebih individu dengan keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor, dan auditor harus berhati-hati dan teliti dalam melakukan audit dan menyusun laporan, sebagaimana dinyatakan dalam ketiga standar umum (perhatian medis yang tepat) Auditor mutu internal, eksternal atau tim audit melakukan audit mutu untuk memeriksa sistem mutu secara sistematis. Auditor ditugaskan untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan manajemen dalam bentuk laporan keuangan yang berkualitas, Menurut penelitian Hamid (2013), audit kualitas adalah audit yang dilakukan oleh pihak ketiga yang objektif yang memiliki keahlian yang diperlukan dan kemauan untuk memberikan umpan balik yang jujur. Auditor yang kompeten adalah seseorang yang mengetahui perkembangan teknologi terkini, mengetahui, dan mengikuti, praktik audit standar, dan menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat. Namun, auditor independen adalah orang yang, setelah menemukan pelanggaran, akan melaporkannya secara independen. Kompetensi auditor menentukan baik kemungkinan bahwa mereka akan melaporkan pelanggaran maupun independensi auditor. Rosnidah (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai sejauh mana audit dilakukan sesuai dengan standar, memungkinkan pengungkapan dan pelaporan pelanggaran klien. Tujuan audit adalah untuk memvalidasi laporan keuangan oleh pihak independen untuk mengurangi perbedaan antara informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham. Jika audit memenuhi semua kriteria untuk audit kualitas, kita dapat mengatakan bahwa itu dilakukan secara efektif. Istilah "kualitas audit" digunakan untuk menggambarkan seberapa baik audit dilakukan sesuai dengan standar, memungkinkan auditor untuk mengungkapkan dan melaporkan setiap pelanggaran klien. Audit di Indonesia dilaksanakan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik. Ketidakpastian dapat dikurangi melalui audit kualitas. Karena kualitas audit selalu menjadi topik hangat bagi komunitas akuntansi, pemerintah, masyarakat, dan investor, penting untuk terus ditingkatkan (Tandiontong, 2016:83).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

5. Rotasi Auditor

Perubahan KAP dapat dibagi menjadi dua kategori: yang diamanatkan oleh undang-undang dan yang dibuat karena alasan lain. Rotasi KAP secara

sukarela oleh perusahaan dengan laporan keuangan yang telah diaudit akan menyebabkan penurunan nilai finansial, namun hal ini dapat dimitigasi dengan mengakhiri periode rotasi KAP dalam waktu yang relatif singkat. Dengan demikian, auditor dapat terus berpikir sendiri ketika memeriksa semuanya. Dengan memberlakukan rotasi wajib, pemerintah berharap dapat memberikan kesan independensi auditor yang lebih besar. Perusahaan harus melakukan rotasi audit untuk mencegah hilangnya imparialitasnya sebagai auditor. Suatu organisasi diharuskan untuk melakukan rotasi audit, yang juga dikenal sebagai regulasi pergantian auditor. Penyelenggaraan jasa akuntan publik diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 17/PMK.01/2008. Pasal 3 ayat 1 Peraturan ini menyatakan bahwa kantor akuntan publik dapat menjabat sebagai auditor umum suatu entitas paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan akuntan publik perorangan dapat menjabat dalam jabatan ini paling lama tiga kali(3) anggaran berturut-turut. Akuntan publik kini diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 20/2015 yang diterbitkan pada tahun 2015, persyaratan penunjukan auditor baru masih berlaku. Mulai tahun 2015, KAP tidak terbatas hanya pada KAP sebagaimana tercantum dalam Pasal 11 Ayat 1 PP No. 20/2015. Batasan ini hanya berlaku bagi Akuntan Publik dan berlaku untuk jangka waktu 5 tahun buku. Tujuan dari periode rotasi yang diamanatkan ini adalah untuk meningkatkan standar audit. Klaim ini didasarkan pada premis bahwa auditor kehilangan objektivitas semakin lama ia bekerja dengan satu klien. Kualitas audit, bagaimanapun, dapat menderita karena kurangnya keahlian jika karyawan secara teratur dirotasi. Putusan ini berarti bahwa setelah jangka waktu undang-undang berlalu, perusahaan harus mencari auditor dan Kantor Akuntan Publik baru. Untuk hasil kualitas setinggi mungkin, independensi

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor juga harus dipertahankan. Mengingat definisi di atas, tampaknya masuk akal untuk menyimpulkan bahwa rotasi audit adalah aturan yang dirancang untuk memastikan bahwa auditor selalu bertindak tidak memihak, menjamin kualitas audit setinggi mungkin dan mencegah kolusi antara auditee.

6. *Fee Auditor*

Untuk mendapatkan perikatan dari klien atau pihak lain, auditor dapat menawarkan atau menerima komisi audit, yang didefinisikan oleh Agoes (2012) sebagai imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya. Dalam kebanyakan kasus, auditor akan membebankan biaya untuk layanan mereka sebelum memulai proses audit, tetapi hal ini tidak selalu terjadi (Rohman, 2014). Karena rendahnya *fee* audit, konflik kepentingan pribadi dapat dengan mudah muncul ketika memeriksa laporan keuangan yang dapat mengakibatkan tidak ditaatinya kode etik profesi Akuntan Publik, sebagaimana dijelaskan sesuai Pasal 2 Peraturan tentang Tata Kerja Ikatan Akuntan Publik Indonesia Tahun 2016, Oleh karena itu, akuntan publik perlu mengambil tindakan pencegahan dengan membebankan biaya yang wajar untuk pemeriksaan laporan keuangannya. Dengan kata lain, tidak ada jumlah yang ditetapkan untuk biaya audit; melainkan sangat bervariasi dari satu audit ke audit berikutnya. Peraturan IAI hanya menyatakan bahwa *fee* untuk audit dapat berbeda berdasarkan sejumlah faktor, termasuk sifat pekerjaan yang dilakukan, tingkat kesulitan yang terlibat, sumber daya yang dibutuhkan, dan tarif yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperbolehkan untuk mencari bisnis dengan tarif iklan yang cenderung mencoreng reputasi profesi. Akuntan Publik harus memperhatikan kriteria

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berikut untuk menghitung biaya audit sesuai dengan Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 untuk menetapkan kebijakan untuk melakukannya. independensi, keahlian, tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, kompleksitas pekerjaan, waktu yang dibutuhkan dan digunakan secara efektif oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaannya, serta dasar penetapan *fee* yang disepakati; kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab berdasarkan hukum; dan imbalan yang disepakati oleh Akuntan Publik. Setelah menyelesaikan audit, akuntan publik dikompensasi dengan biaya; besarnya biaya ini ditentukan oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat kesulitan pekerjaan, pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk menyelesaikan audit, dan struktur biaya KAP.

7. Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan/atau keahlian yang dimiliki seseorang, baik tentang pemeriksaan maupun tentang hal-hal atau bidang tertentu, cermat dan seksama SPKN (2017). BPK harus menentukan kompetensi yang dibutuhkan untuk memastikan auditor memiliki keahlian yang sesuai untuk melakukan penugasan pemeriksaan. Auditor harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan profesional berkelanjutan paling singkat 80 (delapan puluh) jam dalam 2 (dua) tahun. Menurut Rai (2008, hlm.63) kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit kinerja dengan benar. Untuk memperoleh kompetensi tersebut dibutuhkan pendidikan dan pelatihan bagi auditor kinerja, yang dikenal dengan pendidikan profesional berkelanjutan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme merupakan keahlian, kemampuan, serta komitmen profesi dalam melaksanakan tugas. Perilaku tersebut dalam diri auditor tercantum antara lain kompetensi, skeptisme handal serta independensi bisa pengaruhi mutu audit. Serta riset dari(Cita Dewi& Ramantha, 2019) pula berkata kalau profesionalisme mempunyai pengaruh positif pada mutu audit. Dimana terus menjadi besar perilaku profesionalisme yang dipunyai auditor hingga hendak tingkatkan mutu audit. Selain profesionalisme faktor lainnya adalah Independensi pada seseorang auditor ialah perihal yang sangat berarti. Alasannya, seseorang auditor wajib bertabiat netral serta tidak memihak pihak manapun. Independensi ialah kejujuran yang dipunyai auditor dalam memikirkan kenyataan serta merumuskan kenyataan dan melaporkan pendapatnya dengan pertimbangan yang objektif(Mulyadi, 2013). Independensi pada seorang auditor ialah perihal yang sangat berarti. Alasannya, auditor wajib bertabiat netral serta tidak memihak pihak manapun. Tidak hanya independensi, kriteria lain yang sangat berarti untuk seseorang auditor ialah mempunyai pengetahuan luas yang berkaitan dengan audit serta mempunyai uraian tentang kode etik profesi auditor. Kualitas audit merupakan perihal yang wajib dicermati untuk seseorang akuntan publik. Bagi De Angelo(1981), kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas, seseorang auditor menciptakan serta memberi tahu tentang terdapatnya sesuatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil kualitas audit digunakan buat tingkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna data akuntansi sehingga bisa kurangi resiko data keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan untuk pengguna laporan keuangan khususnya investor Rohman,(2014).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



9. Ukuran KAP

Ukuran perusahaan klien ditentukan oleh total aset, penjualan tahunan, dan kapitalisasi pasarnya. Sebuah perusahaan lebih besar jika total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasarnya lebih tinggi. Semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, aset, modal yang diinvestasikan, penjualan, dan aktivitas moneter secara keseluruhan, semakin terkenal di mata publik. Wijayani, (2011). (2011). Dalam pengaturan ini, seharusnya mudah untuk menggambarkan betapa pentingnya data dan pengawasan audit. Akibatnya, peningkatan kualitas audit akan memiliki efek yang lebih besar pada bisnis kecil daripada bisnis besar, yang kualitas kontrol superiornya mengurangi signifikansi efek tersebut. Agar berhasil, usaha kecil membutuhkan pengguna laporan keuangan mereka untuk memiliki keyakinan bahwa tidak ada informasi penting yang hilang dari laporan. Bisnis kecil bisa mendapatkan keuntungan besar dari kepercayaan ini karena membantu meningkatkan kesadaran publik akan merek mereka dan menarik investor baru. Perusahaan besar yang telah mengumpulkan banyak perhatian media bisa mendapatkan keuntungan besar dari kepercayaan semacam ini dari publik investasi. Akibatnya, layanan audit untuk bisnis kecil dipandang sebagai kualitas yang lebih tinggi daripada untuk bisnis yang lebih besar. Setelah meninjau definisi yang diberikan, menjadi jelas klien perusahaan itu Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh sejumlah kriteria yang berbeda, termasuk total aset, nilai pasar saham, ukuran log, dll. Bisnis besar, menengah, dan kecil adalah tiga kategori besar ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar, yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung klaim jaminannya tentang masa depan bisnis, kemungkinan akan memilih perusahaan audit yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan yang lebih kecil kemungkinan akan memilih

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KAP yang lebih kecil untuk memangkas biaya, meskipun kualitas audit yang diperolehnya akan baik tetapi tidak sebaik yang tersedia untuk perusahaan yang lebih besar.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

10. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Amahalu Nestor Ndubuisi, Beatrice O. Ezechukwu (2017)	<i>Fee</i> audit, ukuran perusahaan	Ada hubungan yang signifikan antara <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit, tidak ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas audit
2.	Andriani dan Nursiam (2017)	<i>Fee</i> audit, audit tenure, rotasi audit dan reputasi audit	<i>Fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, audit tenure



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			berpengaruh positif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan reputasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3.	David Kalugedan Rahmita Dwinesia Paputungan (2018)	Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik	Masa perikatan berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas Audit
4.	Salsabila Maisyarah (2018)	Rotasi KAP, <i>Fee</i> audit	Rotasi KAP tidak



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			berpengaruh terhadap Kualitas Audit, <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit
5.	Andreas Berikang dkk (2018)	Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit	Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.
6.	Aldona Nakita Nanda Dan Rina Trisnawati (2018)	Tenure Audit, Ukuran KAP, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien	Tenure Audit berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit, Rotasi KAP

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh terhadap kualitas audit.
7.	Rahayu et al., (2020)	pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Kemudian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

			etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.
--	--	--	---

B. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian berikut dapat dirumuskan dalam kerangka teoritis dan temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi:

1. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut teori ini, keberadaan suatu perusahaan digambarkan oleh kewajiban rotasi dari sudut pandang teori keagenan. Tujuannya secara menyeluruh perusahaan ini adalah untuk menjelaskan hal-hal seperti mengapa perusahaan ada, bagaimana mereka berhubungan dengan klien, bagaimana struktur internal mereka mempengaruhi kinerja mereka, dan bagaimana heterogenitas tindakan mereka mempengaruhi kinerja itu. Perusahaan juga bekerja untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang diaudit dalam upaya untuk memenangkan lebih banyak investor dan pengguna laporan keuangan. Sehingga bisnis menggunakan audit rotasi mitra untuk mendapatkan kredibilitas dari mereka yang mengandalkan laporan keuangannya. Perusahaan diharuskan menjalani rotasi audit setiap beberapa tahun sekali, dan sebagai bagian dari proses ini, mereka harus mengganti kantor akuntan publik yang



menangani pembukuannya (Perdana, 2014). Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang Perilaku Akuntan Publik Menempatkan Persyaratan Rotasi Secara Wajib pada KAP. Pasal 11 ayat 1 PP No. 20/2015 menjelaskan bahwa mulai tahun 2015, KAP tidak lagi hanya sebatas melakukan audit perusahaan. Batasan ini hanya berlaku bagi Akuntan Publik dan berlaku untuk jangka waktu 5 tahun buku. Rotasi auditor diharapkan agar tidak terjadi ikatan pribadi antara perusahaan dengan auditor, karena dapat mengganggu integritas audit. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik meningkat seiring dengan tingkat rotasi auditor perusahaan yang meningkatkan penggunaan jasa akuntan publik. memburuk ke arah negatif. Bukti di atas menunjukkan bahwa rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Rohman (2014) menunjukkan bahwa rotasi audit meningkatkan kualitas audit, sehingga penelitian ini memberikan bukti empiris untuk klaim ini. Selain itu, rotasi audit meningkatkan kualitas audit, seperti yang dikemukakan oleh Andriani dan Nursiam (2017) dan Andreas Berig et al (2018). Lebih lanjut, Salsabila (2018) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berdampak pada penjualan audit. Hipotesis kedua adalah sebagai berikut berdasarkan informasi yang disajikan di atas:

H1: Rotasi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan (agency theory), sebuah organisasi adalah jaringan kontrak dari prinsipal dan agen. Kepentingan keagenan auditor meliputi, tetapi tidak terbatas pada, perlu membenarkan sudut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pandangannya dengan membebankan biaya audit yang terlalu tinggi untuk memastikan audit yang andal, dan menghindari masalah. Sementara teori keagenan dan teori biaya transaksi berpusat pada kontrak, fokus teori biaya transaksi adalah antara akuntan publik dan klien mereka. Hartadi, (2012). Untuk menjelaskan bagaimana para pihak dalam kontrak dapat merancang perjanjian untuk meminimalkan biaya dalam menghadapi asimetri informasi dan ketidakpastian adalah tujuan utama dari teori genesis. Itulah mengapa inti dari teori keagenan adalah menemukan solusi untuk komplikasi kolaborasi antara kelompok dengan tujuan yang berbeda. Hartadi, (2012). (2012). Vuniarti (2011) menunjukkan bahwa Biaya audit digunakan untuk meningkatkan kualitas audit. Peningkatan biaya audit dan perkiraan biaya operasi yang diperlukan dalam rangka melaksanakan proses audit berkorelasi positif dengan kualitas audit. Ndubuisi dan Ezechukwu (2017) menemukan audit *fee* berkorelasi signifikan dengan kualitas audit. Peneliti Nindita dan Siregar (2012) menemukan bahwa jika kondisi perusahaan tidak menguntungkan, manajemen tidak akan secara rasional memilih auditor yang berkualitas tinggi dan membayar *fee* yang tinggi. Kraub (2015) menemukan bahwa biaya audit memiliki efek korosif terhadap kualitas audit. Hipotesis berikut dapat dibuat, berdasarkan bukti yang diberikan oleh Gammal (2012), yang membuktikan bahwa perusahaan besar dan bank Lebanon bersedia membayar biaya audit yang tinggi untuk memastikan bahwa uang mereka dibelanjakan dengan baik untuk auditor yang memenuhi syarat.

H2: *Fee* Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas Audit

Dalam penelitian ini variabel kompetensi diukur menggunakan dua indikator yaitu pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman yang memadai maka akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Kompetensi auditor dinilai penting untuk seorang auditor yang akan melaksanakan tugasnya. Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan juga kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalankan pekerjaannya (Mayasari,2010). Kompetensi juga dapat diperoleh dari pengalaman yang selama menjalankan tugasnya. Selain diperoleh dari pengalaman kompetensi juga bisa melalui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Alim dkk(2007); Efendy (2010) dan Rumengan (2014), menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat dikatakan bahwa seorang auditor yang memiliki kompetensi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. (Rumengan,2014). Hal tersebut disebabkan kompetensi yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki lebih banyak pengetahuan dalam bidang yang digelutinya, maka auditor tersebut akan dapat mengerti masalah-masalah yang ditemui secara lebih mendalam. Lain halnya dengan auditor yang memiliki kompetensi yang rendah. Apabila seorang auditor memiliki kompetensi yang rendah akan menghadapi kesulitan untuk menemukan temuan masalah (Nugrahini,2015). Jadi kompetensi menentukan keberhasilan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya.

H3: Kompetensi Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas. Sikap tersebut dalam diri auditor termasuk diantaranya kompetensi, skeptisme profesional dan independensi dapat mempengaruhi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efendy (2010), Sugiarmine dan Datrini (2017) dan Winda (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Namun disamping itu penelitian yang dilakukan Senjaya dan Firnanti (2017), Maharany dkk (2016) dan Afriyani dan Anugerah (2014) kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan Tarigan dan Susanti (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit adalah negatif signifikan. Dalam penelitiannya Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari (Minar & Andrianti, 2019) yang mengatakan bahwa kemampuan profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit internal. Dengan koefisien regresi berarah positif yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan profesional maka akan berdampak pada kualitas hasil audit internal yang semakin tinggi pula sebaliknya semakin buruk kemampuan profesional maka akan berdampak pada kualitas hasil audit internal yang semakin rendah. Dan penelitian dari (Cita Dewi & Ramantha, 2019) juga mengatakan bahwa profesionalisme memiliki pengaruh positif pada kualitas audit. Dimana semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit.

H4: Profesionalisme Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Satu atau lebih pihak (prinsipal) mengadakan kontrak dengan pihak ketiga (agen) di mana agen diberikan wewenang untuk bertindak atas nama prinsipal dengan imbalan pembayaran (Jensen & Meckling, 1976). Hak untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal ketika membuat keputusan penting. Kompleksitas menjalankan bisnis dan kesenjangan yang semakin besar antara manajemen dan kepemilikan telah menyebabkan kenaikan biaya agensi, yang coba dikurangi oleh perusahaan besar. Akibatnya, administrasi akan memprioritaskan mempertahankan auditornya untuk mencegah peningkatan biaya agensi. Salah satu indikator pertumbuhan yang sehat adalah ukuran perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tumbuh ke ukuran yang signifikan, itu adalah indikator yang baik bahwa ia dapat mengelola operasinya secara efektif. Peran yang dimainkan manajer dalam mewujudkan hal ini tidak dapat diabaikan. Untuk memastikan bahwa proyek perusahaan besar berjalan sesuai rencana, para pemimpinnya akan mengandalkan spesialis di bidang yang relevan (pemilik bisnis). Perusahaan besar lebih mampu mengatasi badai keuangan dan melanjutkan operasi. Kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bisnis dapat disimpulkan dari ukurannya, yang nilainya dihitung dengan logaritma natural dari total asetnya. Semakin besar total aset perusahaan, semakin besar dianggap untuk memastikan kelangsungan hidupnya sendiri. Ketika sebuah perusahaan berada pada skala yang lebih kecil, sumber daya manajemennya juga lebih terbatas. Dapat disimpulkan bahwa akuntan publik akan menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk perusahaan yang lebih besar daripada untuk perusahaan yang lebih kecil, dan sebaliknya. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) sebelumnya, hasil investigasi ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

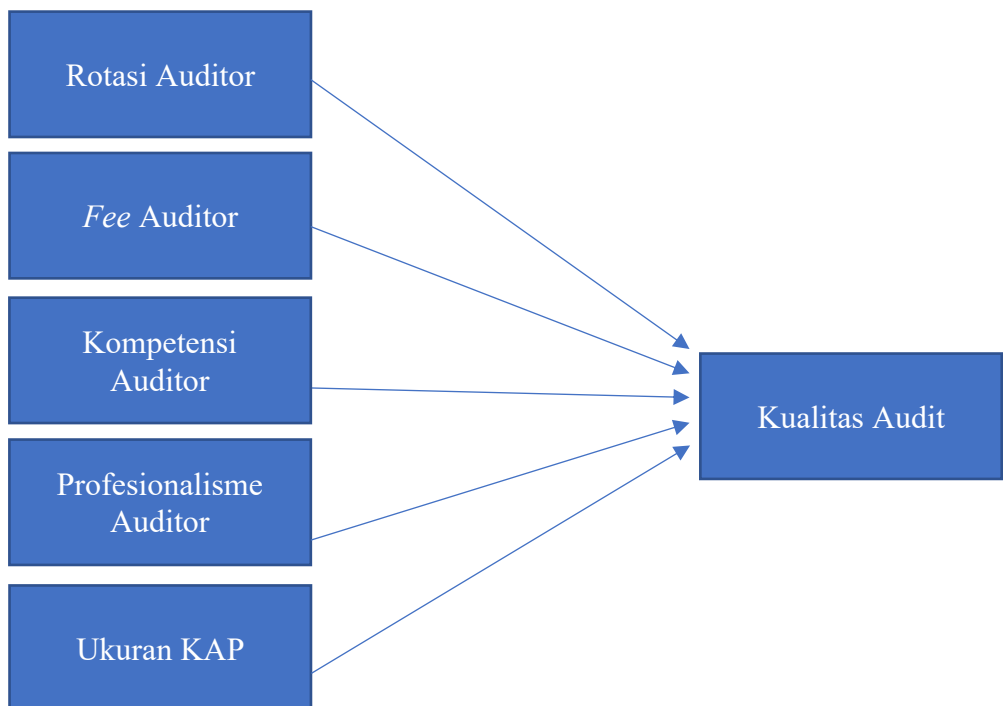
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendukung hipotesis bahwa kualitas audit menurun seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara ukuran perusahaan dan kualitas audit, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Darya (2012), Andreas Berig et al. (2018), dan Aldona dan Rina (2018). Kualitas audit meningkat sebanding dengan ukuran perusahaan. Ketika sebuah perusahaan tumbuh, ia menjadi lebih sadar akan kebutuhan untuk mempertahankan reputasinya dari tekanan publik. Sementara itu, Ndubuisi dan Ezechukwu (2017) menyatakan bahwa terlepas dari ukuran perusahaan, kualitas audit tetap tidak berubah. Berikut ini adalah hipotesis keempat yang dapat ditarik dari tiga hipotesis sebelumnya:

H5: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit.

Gambar 2.1



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.